

Pelatihan *Conducting* Musik Bagi Guru Sekolah Dasar di Desa Jatisari Kecamatan Karangpawitan Garut Jawa Barat

Waluyo Hadi¹, Yofita Sari², Engga Dallion EW³, Dea Gita Tasya⁴, Lutfiah Hanum⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Engga Dallion EW

E-mail: engga_dallion@unj.ac.id

Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar guru Sekolah Dasar di wilayah Desa Jatisari, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, mengenai *conducting* musik, khususnya dalam memimpin lagu-lagu perjuangan berbentuk mars dan hymne. Pelatihan difokuskan pada pengenalan fungsi tangan kanan dan kiri dalam *conducting*, pola gerakan tangan untuk birama 2/4, 3/4, dan 4/4, serta perbedaan karakter gerakan antara lagu mars yang bersifat tegas dan semangat dengan lagu hymne yang bersifat khidmat dan lembut. Melalui penyampaian materi secara interaktif, demonstrasi langsung, dan latihan praktik, peserta mampu memahami serta mempraktikkan gerakan *conducting* dasar sesuai dengan karakteristik lagu. Meskipun pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu terbatas, kegiatan tetap memberikan dampak positif dalam membangun kepercayaan diri guru untuk memimpin kegiatan musikal di sekolah serta mendorong pentingnya pengembangan kompetensi lanjutan di bidang *conducting* musik.*

Kata kunci – *conducting* musik, guru SD, lagu perjuangan, mars, hymne, garut

Abstract

*This community service activity aims to improve elementary school teachers' basic understanding of music *conducting* in Jatisari Village, Karangpawitan District, Garut Regency, particularly in leading patriotic songs in the form of marches and hymns. The training focused on introducing the functions of the right and left hands in *conducting*, hand movement patterns for 2/4, 3/4, and 4/4 time signatures, and the differences in movement characteristics between a firm and spirited march and a solemn and gentle hymn. Through interactive material delivery, live demonstrations, and practical exercises, participants were able to understand and practice basic *conducting* movements according to the characteristics of the songs. Although the training was limited in time, it had a positive impact on building teachers' confidence in leading musical activities in schools and promoting the importance of developing advanced competencies in music *conducting*.*

Keywords - *music conducting, elementary school teachers, patriotic songs, marches, hymns, Garut*

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan rutin yang diadakan di sekolah tiap hari senin pagi, adalah upacara bendera. Bagian dari acara yang selalu melekat dalam upacara tersebut adalah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib serta lagu-lagu nasional. Lagu-lagu tersebut dinyanyikan oleh peserta upacara dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme agar selalu bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Pada bagian menyanyikan lagu kebangsaan, lagu wajib, dan lagu nasional tersebut sebagai sebuah pengalaman bermusik, bukan hanya kegiatan aktivitas seremonial formalitas, seperti bermain musik instrumen dan bermain musik vokal bernyanyi. Tetapi di dalamnya terdapat peran seorang pemimpin musik, mengconducting music atau memimpin musik dan nyanyian. Adapun kegiatan menconducting musik, agar kegiatan upacara bendera atau kegiatan-kegiatan resmi berjalan dengan baik, dan dapat menginterpretasikan lagu sesuai karakter dan lagu yang dibawakannya.

Conductor adalah pemimpin penampilan sebuah orkes musik atau paduan suara melalui aba-aba tangan atau tongkat (Banoë, 2013). Peran seorang *conductor* atau dirigen musik sangat penting dalam mendireksi atau memimpin dan memberikan aba-aba pada kelompok nyanyian atau musik agar kegiatan menjadi hikmat. Seorang *conductor* musik harus mengetahui pengetahuan dan penerapannya dalam teknik menconducting musik tersebut. Pengetahuan dan pengalaman mendireksi ini sebaiknya diajarkan untuk para siswa di sekolah-sekolah melalui kegiatan melalui pengalaman musik langsung.

Sekilas, menjadi dirigen tampak mudah karena hanya melibatkan gerakan tangan dan menghitung ketukan. Namun, pemahaman mendalam tentang lagu, seperti perubahan dinamika dan intensitas nada, sangat penting. Selain keterampilan teknis, seorang dirigen juga harus mampu membangkitkan semangat dalam memimpin (Hidayatullah, 2017). Rasa musikalitas dan pemahaman *conducting* dalam memimpin lagu yang baik, dapat meningkatkan percaya diri dalam memimpin kelompok musik, terutama paduan suara. Maka penting dilakukan karena terbatasnya materi tentang ilmu *conducting* musik di Indonesia (Gutama & Hakim, 2022).

Untuk itu, dirigen perlu memiliki kemampuan musikal seperti membaca notasi, memahami unsur musik, serta mampu menghayati lagu. Selain itu, dibutuhkan pula kemampuan non-musikal seperti kepemimpinan, ketegasan, dan wibawa dalam memimpin kelompok. Seorang dirigen berperan penting agar lagu terdengar harmonis dan sesuai karakter.

Latihan memberi aba-aba merupakan dasar yang sangat penting bagi seorang *conductor* seperti sikap badan, aba-aba, dan juga ekspresi (SJ, 2020). Tentunya diperlukan pelatihan bagi guru-guru sekolah dasar terkait kegiatan memimpin lagu. meskipun tidak dituntut untuk menguasai secara maksimal, setidaknya mereka memahami dan mampu melakukan kegiatan mendirigen secara mendasar.

Di sekolah-sekolah, pelaksanaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib saat upacara sering kurang tepat dan kurang khidmat. Masalah seperti nada dan tempo yang tidak sesuai, serta gerakan tangan dirigen yang salah arah, kerap terjadi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknik dasar memimpin lagu dari orang yang ditunjuk sebagai *conductor*. Minimnya pengetahuan dan pengalaman menyebabkan lagu mars tidak terdengar bersemangat, dan lagu hymne kehilangan kesan agung dan khidmat.

Guru tanpa latar belakang pendidikan musik cenderung kesulitan mengajar seni musik secara efektif, termasuk dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran karena kurang memahami strategi yang tepat (Steward et al., 2024). Hal ini berlaku juga di sekolah dasar secara umum yang memang sangat jarang ditemukan guru dengan latar belakang pendidikan seni musik. Sehingga dalam memimpin lagu upacara sering dilakukan guru kelas atau kadang diserahkan pada siswa secara otodidak.

Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu yang serupa terkait peningkatan keterampilan *conducting* musik diantaranya, 1) pelatihan teknik dasar menjadi dirigen bagi siswa kelas V di SDN 115 pekanbaru (Fitriah et al., 2025), 2) pelatihan dirigen guru SD untuk paduan suara di SDN 25 Tebing

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tinggi (Lontoh & Pertiwi, 2025), 3) Pelatihan dirigen pada Paduan Suara PKK Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta (Nugroho et al., 2023), 4) pelatihan untuk guru Guru PAUD, MI, MTs (Istifadah et al., 2023).

Melihat berbagai hasil pelatihan *conducting* atau dirigen musik, secara umum merupakan masalah klasikal, namun memiliki masalah yang masih relevan pada saat ini. Melihat kenyataan dan pengalaman yang ada di sekolah-sekolah, tim pengabdian masyarakat akan mengadakan pelatihan pendampingan tentang teknik dasar *conducting* lagu bagi guru Sekolah Dasar di wilayah desa Jatisari, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut Jawa Barat.

Sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam bidang *conducting* musik. Hal ini terlihat saat pelaksanaan upacara bendera atau kegiatan menyanyi bersama di sekolah, di mana beberapa guru masih memimpin lagu tanpa memperhatikan pola birama, tempo, serta ekspresi musikal yang sesuai. Keterbatasan pelatihan dan minimnya pengalaman praktik menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan *conducting* di kalangan guru. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan singkat dan aplikatif yang dapat memberikan pengetahuan dasar dan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memimpin lagu secara benar dan musikal. Dengan pelatihan ini diharapkan para guru SD dapat menularkan ilmunya kepada teman sejawat dan para siswanya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka selama satu jam dan difokuskan pada pengenalan serta latihan teknik dasar *conducting* musik, khususnya dalam memimpin lagu perjuangan berbentuk mars dan hymne. Lokasi kegiatan berada di salah satu sekolah yang tergabung dalam Gugus Jati Sari, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut.

Pelatihan dilaksanakan dengan lima tahapan metode: 1) Pembukaan, berupa salam dan apersepsi untuk membangun minat peserta terhadap materi; 2) Ceramah interaktif, berisi pemaparan materi tentang fungsi tangan kanan dan kiri dalam *conducting*, posisi tubuh, serta perbedaan teknik memimpin lagu mars dan hymne; 3) Demonstrasi dan simulasi, di mana fasilitator memperagakan gerakan *conducting* dan peserta menirukannya secara langsung; 4) Latihan kelompok, peserta berlatih memimpin lagu "Indonesia Raya" dan "Hymne Guru" secara bergantian; dan (5) Refleksi dan evaluasi, berupa diskusi singkat mengenai pengalaman peserta, kesulitan yang dihadapi, serta umpan balik terhadap jalannya pelatihan.

Kegiatan dirancang agar bersifat praktis, sederhana, dan aplikatif sesuai kebutuhan guru SD yang belum memiliki dasar formal dalam bidang *conducting* musik. Seluruh sesi dipandu oleh fasilitator dengan pendekatan edukatif dan komunikatif agar suasana pelatihan tetap ringan namun tetap bermakna. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung selama praktik serta diskusi reflektif di akhir sesi.

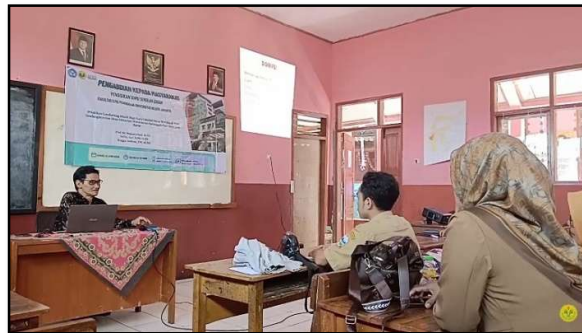
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *conducting* musik atau dirigen bagi guru Sekolah Dasar di Gugus Jatisari, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, telah dilaksanakan dalam waktu singkat, yaitu selama satu jam. Meskipun terbatas secara durasi, kegiatan ini berlangsung efektif dan mendapatkan respons positif dari peserta. Pelatihan ini mengenalkan teknik dasar *conducting* atau dirigen, khususnya dalam memimpin lagu-lagu perjuangan berbentuk mars dan hymne, terutama lagu kebangsaan Indonesia Raya yang sering digunakan dalam kegiatan upacara bendera di sekolah. Berikut merupakan bentuk rangkaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait materi *conducting* musik yang disampaikan.

Tabel 1.
Rangkaian pelaksanaan pelatihan

No.	Metode	Deskripsi
1.	Pembukaan	Salam pembuka, apersepsi, dan pengantar singkat mengenai pentingnya <i>conducting</i> dalam kegiatan sekolah.
2.	Ceramah interaktif	Menjelaskan teori dasar <i>conducting</i> , seperti posisi tangan, pola birama 2/4, 3/4, dan 4/4.
3.	Demonstrasi dan simulasi	Fasilitator memperagakan teknik <i>conducting</i> , peserta menirukan secara langsung.
4.	Latihan kelompok	Peserta berlatih memimpin lagu perjuangan secara berkelompok, bergantian menjadi dirigen.
5.	Refleksi dan evaluasi	Diskusi tentang pengalaman, kesulitan, serta umpan balik untuk perbaikan keterampilan.

Kegiatan diawali dengan pembukaan berupa salam pengantar dan apersepsi oleh narasumber, yaitu bapak Prof. Dr. Waluyo Hadi, M.Pd, yang merupakan dosen bidang pendidikan seni musik sekolah dasar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Pada sesi pengantar ini, bapak Waluyo Hadi selaku pematari atau narasumber pelatihan, menstimulasi dan membangun kesadaran peserta tentang pentingnya peran guru dalam memimpin lagu secara musikal penuh penghayatan dan terarah. Sesi ini menjadi pengantar efektif untuk menyatukan perhatian peserta dan menyiapkan mereka menghadapi materi inti.



Gambar 1.
Pengantar Narasumber

Setelah pengantar, bapak Waluyo Hadi memberikan materi secara utama disampaikan melalui ceramah interaktif, serta demonstrasi terkait materi yang disampaikan. Peserta diperkenalkan pada dasar-dasar *conducting*, seperti posisi tubuh, fungsi tangan kanan sebagai pengatur tempo dan pola birama (2/4, 3/4, 4/4), serta tangan kiri sebagai penunjuk ekspresi, dinamika, dan aba-aba. Penekanan juga diberikan pada perbedaan gerakan dalam memimpin lagu mars yang tegas dan ritmis, serta lagu hymne yang lembut dan khidmat. Penyampaian dilakukan secara sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar belum memiliki latar belakang pelatihan musik formal. Materi dasar teknik *conducting* atau teknik dasar memimpin lagu yang diberikan antara lain:

1. Hitungan Pertama
Gerakan tangan diarahkan ke bawah untuk menunjukkan awal birama.
2. Hitungan Terakhir
Gerakan tangan diarahkan ke atas sebagai penanda akhir dari satu siklus birama.
3. Tangan Kanan

Berfungsi untuk memberikan ketukan atau tempo, menunjukkan pola birama (2/4, 3/4, 4/4), serta menjaga kestabilan irama lagu.

4. Tangan Kiri
Digunakan untuk memberikan ekspresi musik, seperti dinamika (kuat-lemah), perubahan suasana, penekanan lirik tertentu, atau isyarat khusus pada bagian lagu tertentu.
5. Gerakan Memulai Lagu (*Attack*)
Gerakan tangan dilakukan dengan jelas dan tegas sebagai aba-aba awal, memberi sinyal kepada penyanyi untuk bersiap dan mulai bernyanyi bersama.
6. Gerakan Mengakhiri Lagu (*Release*)
Gerakan tangan dilakukan secara lembut atau dramatis (tergantung karakter lagu) sebagai sinyal akhir lagu, agar penyanyi berhenti secara serempak dan tepat waktu.



Gambar 2.
Demonstrasi oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi melalui ceramah dan praktik awal, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi bersama peserta. Bapak Waluyo Hadi memperagakan gerakan tangan *conducting* secara langsung sesuai pola birama lagu mars dan hymne. Peserta mengikuti gerakan tersebut secara serempak, sambil memperhatikan arah dan tempo gerakan tangan. Dalam proses ini, peserta diajak membedakan gerakan yang tegas dan cepat untuk lagu mars, serta gerakan yang lembut dan mengalir untuk lagu hymne. Selama simulasi, Bapak Waluyo Hadi aktif mengamati setiap peserta dan memberikan koreksi secara langsung apabila ditemukan kesalahan, seperti arah ayunan tangan yang tidak sesuai, tempo yang tidak stabil, atau kurangnya sinkronisasi antara tangan kanan dan kiri. Melalui sesi ini, peserta mulai memahami perbedaan fungsi tangan dalam *conducting* serta pentingnya koordinasi, ekspresi, dan penghayatan saat memimpin lagu. Kegiatan ini menjadi pengalaman awal yang berkesan dan mendorong peserta untuk lebih percaya diri dalam praktik di sekolah masing-masing.



Gambar 3.
Mengarahkan Peserta

Latihan menjadi bagian inti yang paling interaktif dalam pelatihan. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan secara bergantian mempraktikkan *conducting* menggunakan lagu “Indonesia Raya” dan “Hymne Guru” yang mewakili karakter mars dan hymne. Dalam sesi ini, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, mulai berani tampil, dan secara bertahap mampu memimpin lagu dengan lebih tepat. Bapak Waluyo Hadi memberikan umpan balik langsung, terutama dalam hal tempo, arah ayunan tangan, posisi tubuh, dan ekspresi. Suasana latihan berlangsung aktif namun tetap kondusif, dan peserta saling belajar melalui praktik serta koreksi yang diberikan.



Gambar 4.
Memulai Latihan bersama

Lagu “Indonesia Raya” dipilih sebagai lagu latihan berjenis mars. Sementara lagu “Hymne Guru” untuk lagu berjenis hymne. Hal ini dilakukan untuk membedakan bentuk gerakan *conducting* antara lagu mars dan hymne dalam latihan. Lagu mars memiliki karakter cepat, ritmis, dan penuh semangat, sehingga gerakan tangan dalam *conducting* dilakukan dengan pola birama 2/4 atau 4/4 secara tegas dan mantap. Tangan kanan digerakkan secara energik untuk menjaga tempo, sementara tangan kiri digunakan untuk memberi penekanan dinamis. Sebaliknya, lagu hymne bersifat lambat, khidmat, dan ekspresif, biasanya menggunakan pola birama 3/4 atau 4/4 yang dilakukan dengan gerakan tangan yang lembut, mengalir, dan penuh penghayatan. Peserta diajak untuk memahami bahwa perbedaan karakter lagu harus tercermin dalam gerak tubuh dan ekspresi conductor.



Gambar 5.
Praktek *Conducting* oleh peserta

Di akhir sesi, dilakukan refleksi dan evaluasi singkat. Peserta menyampaikan kesan positif dan mengaku mendapatkan pengetahuan baru, terutama mengenai pentingnya gerakan tangan yang tepat dan sesuai karakter lagu. Beberapa guru mengaku baru memahami bahwa *conducting* memiliki struktur dan teknik tertentu, bukan sekadar mengayunkan tangan. Pelatihan ini, meskipun sederhana

dan singkat, berhasil membuka wawasan peserta tentang pentingnya *conducting* dalam kegiatan sekolah. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa dengan pendekatan praktik langsung yang singkat namun fokus, guru-guru dapat mulai memahami prinsip dasar *conducting* dan menunjukkan kesiapan untuk menerapkannya dalam kegiatan nyata di sekolah.

KESIMPULAN

Pelatihan *conducting* musik bagi guru Sekolah Dasar di wilayah Desa Jatisari, Kecamatan Karangpawitan, Garut, memberikan pengalaman positif dan pemahaman dasar tentang *conducting* atau teknik memimpin lagu, khususnya lagu perjuangan berbentuk mars dan hymne. Meskipun pelatihan dilaksanakan dalam waktu yang singkat, kegiatan ini mampu membuka wawasan peserta mengenai fungsi tangan kanan dan kiri dalam *conducting*, pola birama, serta pentingnya penyesuaian ekspresi sesuai karakter lagu. Melalui ceramah, demonstrasi, simulasi, dan latihan langsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai percaya diri dalam memimpin lagu. Pelatihan ini menjadi langkah awal yang positif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan musikal di sekolah dan mendorong guru untuk terus mengembangkan keterampilan *conducting* secara mandiri maupun melalui pelatihan lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih secara khusus diberikan kepada pemangku jabatan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta, serta segenap pimpinan di Fakultas Ilmu Pendidikan. Dan rekan-rekan dosen sejawat serta tim pengabdian di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta. Dengan bantuan pendanaan pimpinan LPPM, Pimpinan Fakultas, dan bantuan tim serta dukungan moral rekan sejawat di program studi, kegiatan ini dapat terwujud dan terlaksana dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, P. (2013). *Metode Kelas Musik* (Tim Indeks, Ed.). Indeks.
- Fitriah, L., Idayani, A., Satria, H., & Apsyah, S. D. (2025). Pelatihan Teknik Dasar Menyanyi dan Menjadi Dirigen bagi Siswa Kelas V di SDN 115 Pekanbaru. *Karawo: Journal of Community Service (KJCS)*, 3(1), 19–26.
- Gutama, A., & Hakim, A. R. (2022). Pengembangan Tutorial Digital Conducting untuk Mahasiswa PGSD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 169–177. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6920>
- Hidayatullah, R. (2017). *Lanskap Musik Non Teks: Sekelumit Permasalahan Dunia Musik*. Arttex.
- Istifadah, I., Usriyah, L., Octavia, A., Berlian, A., Murdiyah, M., & Sarifah, S. (2023). Conducting Training in Developing the Creativity of Early Childhood Islamic Education (PIAUD) MI and MTs Teachers. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 165–175. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.145>
- Lontoh, W., & Pertiwi, S. (2025). Pelatihan Dirigen: Memahami Kegiatan Memimpin Paduan Suara di SDN 25 Tebing Tinggi. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 350–360. <https://doi.org/10.31540/jpm.v7i2.3245>
- Nugroho, T. A., Fretes, D. De, & Murti Kusumaningrum, M. R. (2023). Pelatihan Teknik Dasar Menyanyi dan Dirigen pada Paduan Suara PKK RW 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(1), 26–35. <https://doi.org/10.24821/jps.v4i1.9526>
- SJ, K.-E. P. (2020). *Menjadi Dirigen I* (Cekatan 22). Pusat Musik Liturgi.
- Steward, S., Ghozali, I., & Putra, Z. A. W. (2024). Permasalahan Guru Non Pendidikan Seni Musik dalam Materi Pembelajaran Seni Musik di SMP. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1375–1384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7257>